

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Imad Kabupaten Banjar

MA Darul Imad adalah lembaga pendidikan yang terletak di jalan Qubah Sari, Desa Thaibah Raya, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. MA Darul Imad didirikan pada tahun 1985 oleh K.H. Abdul Jamal.

Tabel 4.1 Kepala sekolah yang pernah menjabat di MA Darul Imad

No.	Tahun Menjabat	Nama Kepala Sekolah
1.	1984 s/d 1987	Bapak Drs.Husen Ahmad
2.	1987 s/d 1988	Bapak H.Abdul Gani
3.	1988 s/d 1992	Bapak Drs.H.Hamdani
4.	1992 s/d 1994	Bapak Drs.Hifni Saputra
5.	1994 s/d 1996	Bapak M. Acil Sius
6.	1996 s/d 1999	Bapak H.M.Raji'e
7.	1999 s/d 2001	Bapak Abdussattar S.Ag
8.	2001 s/ 2005	Bapak Drs.Jamhuri
9.	2005 s/d 2008	Bapak H.M.Baihaqi
10.	2008 s/d sekarang	Bapak Drs.Jamhuri

Adapun visi MA Darul Imad adalah membentuk siswa yang berkualitas, berakhlakul karimah, intelik dengan dasar iman dan taqwa.

Sedangkan misi MA Darul Imad adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas, berwawasan keislaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan dan meningkatkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang menyenangkan untuk mencapai tingkat kelulusan yang maksimal sehingga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan minat mutu manajemen madrasah.
- 4) Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka menciptakan madrasah yang bermutu dan mandiri.

Tujuan sekolah MA Darul Imad sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Keadaan Guru di MA Darul Imad Kabupaten Banjar

MA Darul Imad Kabupaten Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai 25 orang pengajar. Adapun tenaga pengajar yang memegang mata pelajaran matematika untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 2 orang. Untuk kelas X, XI, dan XII diajar oleh Zainal Abidin S.Pd dan Rahmani S.Pd. Sedangkan pegawai Staf Tata Usaha MA Darul Imad tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 2 orang.

3. Keadaan Siswa MA Darul Imad Kabupaten Banjar

MA Darul Imad pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 400 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Lokal
1.	X	123	4
2.	XI	136	4
3.	XII	141	4
	Jumlah	400	12

Sumber: Kantor Tata Usaha MA Darul Imad Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MA Darul Imad Kabupaten Banjar

MA Darul Imad terletak di pemukiman warga, dengan konstruksi bangunan sebagian permanen dan semipermanen dan telah banyak mengalami perubahan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MA Darul Imad tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada Lampiran 15.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin s.d. Kamis, kegiatan belajar mengajar di kelas (kelas VII, VIII, dan IX) dilaksanakan mulai pukul 07.30 Wita s.d. pukul 14.00 Wita. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 Wita s.d. pukul 11.00 Wita. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan mulai pukul 07.30 Wita s.d. 14.15 Wita. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran para siswa diwajibkan bertadarus Al-Qur'an.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 7 Agustus 2017 sampai tanggal 21 September 2017.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah SPLDV dengan kurikulum 2013. Materi SPLDV ini diberikan kepada siswa kelas X B (Kelas Eksperimen) dan siswa kelas X A (Kelas Kontrol). Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* bernuansa etnomatematika (Lampiran 16 dan 17), soal-soal untuk tes akhir (Lampiran 21). Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 1 kali untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Senin, 7 Agustus 2017	7-8	11.50 - 13.35	Menentukan Penyelesaian SPLDV Menggunakan Metode Eliminasi dan

				Substitusi
2	Kamis, 10 Agustus 2017	2-3	08.10 - 09.30	Menentukan Penyelesaian SPLDV Menggunakan Metode Gabungan Eliminasi-Substitusi
3	Senin, 21 Agustus 2017	7-8	11.50 - 13.35	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajarannya hampir sama dengan kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* (Lampiran 17 dan 18), soal-soal untuk tes akhir (Lampiran 20). Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 1 kali untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Senin, 7 Agustus 2017	9-10	13.35 – 14.55	Menentukan Penyelesaian SPLDV Menggunakan Metode Eliminasi dan Substitusi
2	Kamis, 10 Agustus 2017	5-6	10.30 - 11.50	Menentukan Penyelesaian SPLDV Menggunakan Metode Gabungan Eliminasi-Substitusi
3	Senin, 21 Agustus 2017	9-10	13.35 – 14.55	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Ekaperimen dan Konrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* bernuansa etnomatematika terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Tahapan-tahapan pada pertemuan pertama di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian peneliti memberikan arahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada seluruh siswa. Peneliti memberikan apersepsi dengan mengingatkan atau mengecek pengetahuan siswa pada materi SPLDV yang sudah dipelajari mereka di SMP dengan tanya jawab.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *PBL* bernuansa etnomatematika (Lihat Lampiran 17) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Guru menyajikan materi tentang SPLDV sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal berbasis etnomatematika dan cara menyelesaikannya

Gambar 4. 1 Menyajikan Materi



Pada fase mengorientasi siswa pada masalah, peneliti mengorientasikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan salah satu masalah yang tertera pada Masalah-1 tentang selisih umur Iful dan Amat, yang diberikan kepada siswa lalu meminta siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu serta mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.

Pada fase mengorganisasikan siswa untuk belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dan memberikan Lembar Masalah-1 tentang selisih umur Iful dan Amat untuk dikerjakan.

Gambar 4.2. Diskusi Kelompok



Pada fase membantu penyelidikan individual maupun kelompok, peneliti berkeliling memantau dan mengontrol jalannya diskusi kelompok. Peneliti mengamati dan memberikan bimbingan atau petunjuk terbatas pada siswa yang kesulitan berkaitan dengan langkah kerja.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hasil presentase yang dibawakan oleh temannya kemudian merefleksi kegiatan pembelajaran dengan cara tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan mempelajari pelajaran yang akan datang, yaitu menentukan penyelesaian SPLDV

menggunakan metode substitusi. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian peneliti memberikan arahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Peneliti memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu, yaitu tentang menentukan penyelesaian SPLDV menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan tanya jawab.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *PBL* bernuansa etnomatematika (Lihat Lampiran 18) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Guru menyajikan materi tentang SPLDV sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal berbasis etnomatematika dan cara menyelesaikannya

Pada fase mengorientasi siswa pada masalah, peneliti mengorientasikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan salah satu masalah yang tertera pada Masalah-2 tentang 3 orang anak yang membeli kasturi dan ramania di Pasar Terapung yang ada di Lok Baintan kecamatan Sungai Tabuk, yang diberikan kepada siswa lalu meminta siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu serta mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.

Pada fase mengorganisasikan siswa untuk belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dan memberikan Lembar Soal untuk dikerjakan.

Pada fase membantu penyelidikan individual maupun kelompok, peneliti berkeliling memantau dan mengontrol jalannya diskusi kelompok. Peneliti mengamati dan memberikan bimbingan atau petunjuk terbatas pada siswa yang kesulitan berkaitan dengan langkah kerja.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hasil presentase yang dibawakan oleh temannya kemudian merefleksi kegiatan pembelajaran dengan cara tanya jawab.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan mempelajari pelajaran yang akan datang, yaitu SPLTV. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Tahapan-tahapan pada pertemuan pertama di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian peneliti memberikan arahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Peneliti memberikan apersepsi dengan mengingatkan atau mengecek pengetahuan siswa pada materi SPLDV yang sudah dipelajari mereka di SMP dengan tanya jawab.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *PBL* (Lihat Lampiran 19) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Guru menyajikan materi tentang SPLDV sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya.

Gambar 4.3. Saat Pembelajaran Berlangsung



Pada fase mengorientasi siswa pada masalah, peneliti mengorientasikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan salah satu masalah yang tertera pada Masalah-1 tentang selih umur Toni dan Budi, yang diberikan kepada siswa lalu meminta siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu serta mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.

Pada fase mengorganisasikan siswa untuk belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dan memberikan Lembar Masalah-1 tentang selih umur Toni dan Budi untuk dikerjakan.

Gambar 4.4. Diskusi Kelompok



Pada fase membantu penyelidikan individual maupun kelompok, peneliti berkeliling memantau dan mengontrol jalannya diskusi kelompok. Peneliti mengamati dan memberikan bimbingan atau petunjuk terbatas pada siswa yang kesulitan berkaitan dengan langkah kerja.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hasil presentase yang dibawakan oleh temannya kemudian merefleksi kegiatan pembelajaran dengan cara tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan mempelajari pelajaran yang akan datang, yaitu menentukan penyelesaian SPLDV

menggunakan metode substitusi. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pada pertemuan kedua di kelas control adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian peneliti memberikan arahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Peneliti memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu, yaitu tentang menentukan penyelesaian SPLDV menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan tanya jawab.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *PBL* (Lihat Lampiran 20) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Guru menyajikan materi tentang SPLDV sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya

Pada fase mengorientasi siswa pada masalah, peneliti mengorientasikan permasalahan kepada siswa dengan mengajukan salah satu masalah yang tertera

pada Masalah-2 tentang tiga orang anak yang membeli buah apel, pisang, dan mangga, yang diberikan kepada siswa lalu meminta siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu serta mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.

Pada fase mengorganisasikan siswa untuk belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dan memberikan Lembar Soal untuk dikerjakan.

Pada fase membantu penyelidikan individual maupun kelompok, peneliti berkeliling memantau dan mengontrol jalannya diskusi kelompok. Peneliti mengamati dan memberikan bimbingan atau petunjuk terbatas pada siswa yang kesulitan berkaitan dengan langkah kerja.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hasil presentase yang dibawakan oleh temannya kemudian merefleksi kegiatan pembelajaran dengan cara tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan

mempelajari pelajaran yang akan datang, yaitu SPLDV. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

3. Tes akhir (post tes)

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang SPLDV. Sedangkan jumlah soal yang diberikan sebanyak 3 soal berbentuk uraian yang dapat dilihat pada Lampiran 21.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan tes akhir (*post test*) dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.5 Mengerjakan Tes Akhir



D. Hasil Pengujian Instrumen Tes

Adapun pelaksanaan uji coba instrument penelitian berupa soal-soal dilakukan di lokasi penelitian yang sama yaitu MA Darul Imad Kabupaten Banjar. Uji soal tes tersebut dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017 pukul 08.00 – 08.50, peneliti mengambil kelas XI C yang terdiri dari 30 orang untuk melaksanakan uji coba soal perangkat I, dan pada hari yang sama pukul 08.50 –

09.30, peneliti mengambil kelas XI D yang terdiri 32 orang untuk melakukan uji coba soal II. Hasil pengujian bisa dilihat pada Lampiran 8 dan Lampiran 11.

Kemudian untuk hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Uji validitas instrument tes perangkat I sebanyak 5 butir soal dengan $r_{tabel} = 0,3610$ untuk 30 orang peserta uji coba instrument tes dan uji validitas instrument tes perangkat II sebanyak 5 butir soal dengan $r_{tabel} = 0,3494$ untuk 32 orang peserta uji coba instrument tes. Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan r pada tabel harga kritik *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Hasil perhitungan uji validitas instrument tes dirangkum dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Perangkat I	1	0,7545	0,3610	Valid
	2	-0,0128	0,3610	Tidak Valid
	3	0,9217	0,3610	Valid
	4	0,2922	0,3610	Tidak Valid
	5	0,5092	0,3610	Valid
Perangkat II	1	0,5128	0,3494	Valid
	2	0,7599	0,3494	Valid
	3	0,7710	0,3494	Valid
	4	0,7867	0,3494	Valid
	5	0,8641	0,3494	Valid

Perhitungan validitas soal uji coba I lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7 dan II dan perhitungan validitas soal uji coba II dapat dilihat pada Lampiran 10.

2. Reliabilitas Tes

Dalam uji reliabilitas tes harga r_{11} yang didapatkan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrument soal tersebut reliabel. Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrument tes secara ringkas dirangkum dalam Tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes

Perangkat I	r_{11}	r_{tabel}	Kriteria
	0,4111	0,3610	Reliabel
Perangkat II	0,6616	0,3494	Reliabel

Perhitungan reliabilitas instrument tes Perangkat I lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8 dan perhitungan reliabilitas instrument tes Perangkat II pada Lampiran 11.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen bisa di lihat pada Lampiran 20 dan di sajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
86 – 100	9	32,14%	Sangat Tinggi
70 – 85	15	53,57%	Tinggi
55 – 69	2	7,14%	Sedang
0 < 54	2	7,14%	Rendah
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen masih terdapat 2 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan seperti menuliskan yang diketahui, ditanya dan jawab. Siswa sering lupa

cara mengeliminasi variabel x atau pun y , dan siswa sering kurang teliti dalam menghitung. Hasil tes akhir kelas eksperimen dapat di lihat di Lampiran 20.

2. Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa di kelas kontrol bisa di lihat pada Lampiran 20. dan di sajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
86 – 100	5	17,86%	Sangat Tinggi
70 – 85	16	57,14%	Tinggi
55 – 69	1	3,57%	Sedang
0 < 54	6	21,43%	Rendah
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen masih terdapat 6 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan seperti menuliskan yang diketahui, ditanya dan jawab. Siswa sering lupa cara mengeliminasi variable x atau pun y , dan siswa sering kurang teliti dalam menghitung.

F. Analisis hasil Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	79,67	68,88

Standar Deviasi	14,126	16,489
Varians	199,5475	271,909

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 21 dan 23. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol agak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 10,79. Untuk nilai standar deviasi di kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini berarti bahwa data di kelas ukuran penyimpangan sejumlah data dari nilai rata-ratanya semakin kecil dan semakin mendekati sifat homogenitasnya. Sedangkan standar deviasi di kelas control nilainya lebih besar daripada kelas eksperimen ini berarti bahwa variabilitas datanya semakin besar dan semakin kurang homogen. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors.

Tabel 4.10. Uji Normalitas hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	28	0,156	0,167	0,05	Normal
Kontrol	28	0,169	0,167		Tidak Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 28$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol adalah tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 22 dan 24.

3. Uji U

Apabila salah satu atau kedua data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.11. Rangkuman Uji U Hasil Belajar Siswa

Sumber	R_1	R_2	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar Kelas	940	656	-2,327	1,96

$\alpha = 0,05$

Keterangan: R_1 = jumlah jenjang pada kelas eksperimen

R_2 = jumlah jenjang pada kelas control

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga $Z_{hitung} < -Z_{\alpha/2} (-2,327 < -1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 25.

G. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* Bernuansa Etnomatematika diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik untuk sub pokok bahasan SPLDV yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar $KKM \geq 70$ dari 28 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{24}{28} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

Dari hasil belajar 28 siswa yang mengikuti tes akhir ada 24 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah $85,71\% > 75\%$ sedangkan 4 peserta didik lainnya tidak tuntas (lihat lampiran 20). Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan efektif.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas control dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik untuk sub pokok bahasan SPLDV yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar KKM ≥ 70 dari 28 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{21}{28} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Dari hasil belajar 28 siswa yang mengikuti tes akhir ada 21 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah $75\% \geq 75\%$ sedangkan 7 peserta didik lainnya tidak tuntas (lihat lampiran 20). Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan efektif.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *PBL* Bernuansa Etnomatematika dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model *PBL* pada materi SPLDV. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yang pada kelas eksperimen

nilai rata-ratanya yaitu 79,67 dan pada kelas kontrol 68,88. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas siswa pada kelas X B (kelas eksperimen) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* Bernuansa Etnomatematika memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas X A (kelas kontrol) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *PBL* tanpa Etnomatematika. Selisih rata-ratanya adalah 10,79.

Berdasarkan pengujian yang diuraikan dengan uji beda dengan terlebih dahulu menghitung apakah data kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny, kemudian dengan menggunakan uji U diketahui dari kedua hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa $Z_{hitung} = -2,327$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$, karena $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ yaitu $-2,327 < -1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas X B sebagai kelas eksperimen dengan kelas kelas X A sebagai kelas control di MA darul Imad Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar di kelas eksperimen mencapai 85,71% > 75% menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan efektif, sedangkan di kelas kontrol mencapai 75% \geq 75% menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan efektif. Ketuntasan hasil belajar dari kelas eksperimen ini juga menunjukkan keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *PBL* Bernuansa Etnomatematika di kelas tersebut.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *PBL* Bernuansa Etnomatematika kelas yang kualifikasi hasil belajar yang baikpun tidak jauh kaitannya dengan adanya dari pengaruh semangat siswa mengikuti pembelajaran,

siswa sangat antusias ketika diberi permasalahan yang berkaitan dengan budaya di sekitar siswa, sehingga pembelajaran di kelas terlihat lebih hidup. Bahkan untuk kelas kontrol yang tanpa menggunakan Etnomatematika berdasarkan hasil belajarnya juga mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal juga walau pun nilainya lebih rendah dari kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan seperti menuliskan yang diketahui, ditanya, dan jawab. Siswa juga sering lupa bagaimana cara mengeliminasi variable x ataupun y , dan kurang telitinya siswa dalam menghitung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* Bernuansa Etnomatematika lebih efektif daripada model pembelajaran *PBL* tanpa Etnomatematika karena adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari daripada kelas kontrol.

Pembelajaran matematika di kelas eksperimen, dengan model *PBL* Bernuansa Etnomatematika efektif terhadap hasil siswa karena dapat meningkatkan keaktifan siswa atau siswa berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak hanya menonton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat saling berbagi pengetahuan dalam kelompoknya serta saling bertukar pikiran. Model pembelajaran ini juga dapat menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan semangat siswa karena siswa biasanya lebih menyukai apabila materi yang diajarkan oleh guru memuat soal-soal yang memuat budaya di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka lebih memahami materi, siswa tidak hanya belajar tetapi siswa juga dapat mengetahui budaya-budaya yang ada di sekitar mereka.